

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Hampir semua orang sepakat bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pemahaman. Meski demikian, tampaknya ada dua definisi yang cukup mewakili berbagai perspektif teori terkait dengan praktik pembelajaran diantaranya, pembelajaran sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian. Kemudian pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contohnya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran tersebut.

Pembelajaran dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun dan dimana pun. Menurut Hadis (dalam Ramadhan, 2011, hlm.01) bahwa:

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya berlangsung di dalam kelas di suatu lembaga formal saja, melainkan proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung di lembaga informal (di lingkungan keluarga), di lembaga non formal (di masyarakat), atau dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang, tempat, dan waktu.

Pada keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah atau lembaga formal saja, melainkan bisa berlangsung dimana saja dan kapan saja. Proses pembelajaran di dalamnya termasuk dalam mata pelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari adalah sebuah proses belajar antara peserta didik dan pendidik yang membahas mengenai seni tari. Dalam pembelajaran seni tari siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan menari saja, tetapi di dalamnya termasuk pembentukan sikap dan karakter para siswa. Demi terciptanya target pembelajaran yang berkualitas, maka diperlukan minat belajar para peserta didik dan kreatifitas seorang guru.

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu mata pelajaran yang melibatkan seluruh kegiatan belajar baik yang sifatnya praktikum maupun teori dalam kelas. Selain itu pembelajaran seni tari juga melibatkan seluruh aspek pendidikan diantaranya aspek kognitif (pegetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Seluruh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa menjadi sasaran pengembangan seni tari sehingga siswa mampu menjadi manusia yang memiliki kecakapan di setiap bidang. (Maya, 2014, hlm.21)

Sejalan dengan pendapat Maya bahwa pembelajaran seni tari memiliki peranan agar manusia memiliki kecakapan di setiap bidangnya. Pembelajaran seni tari yang terjadi selama ini cenderung membosankan, karena dalam hal ini siswa menganggap bahwa mereka hanya harus meniru gerakan yang diberikan oleh guru sehingga siswa merasa malas dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran seni tari.

Minat siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seni termasuk seni tari. Sesuai dengan pendapat Riyanzani, (2013, hlm. 4) yang menyatakan bahwa, “Diperlukan suatu minat yang berdasarkan pada sikap positif serta adanya suasana yang menyenangkan bagi siswa yang menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari”.

Minat merupakan aspek psikologis yang dimiliki siswa. Minat akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan baik pula hasil yang kan dia capai. Misalnya dalam contoh pelajaran seni tari, jika siswa berminat untuk mengikuti pelajaran seni tari maka siswa akan dengan senang hati dan memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran seni tari. (Pratama, 2013, hlm. 22)

Kutipan di atas merupakan bukti pendukung bahwa minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Minat belajar juga sangat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam prakteknya tidak sedikit guru seni budaya khususnya seni tari yang menemukan kendala di dalam kelas. Karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari maka proses belajar mengajar pun akan mengalami penghambatan.

Pendapat hal serupa juga dituliskan oleh Unggun (2013, hlm.1) menyatakan bahwa, “menumbuhkan minat dalam suatu pelajaran sangatlah penting, karena jika siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran akan dapat menurunkan kualitas belajarnya”. Sejalan dengan yang dikemukakan Nasution dalam (Unggun, 2013, hlm.21) bahwa, “minat akan mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar”.

Masalah yang ada di lapangan selama ini, siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran seni tari karena kurang kondusifnya suasana di dalam kelas. Sebagian besar yang mengikuti pembelajaran dengan antusias hanya siswa perempuan saja, karena siswa laki-laki merasa malu untuk menari. Siswa mengikuti pembelajaran dengan perasaan terpaksa saja. Siswa juga tidak aktif dalam menanyakan hal-hal yang belum di pahami dalam mengerjakan tugasnya kepada guru. Hal ini menyebabkan tugas yang diberikan hasilnya kurang memuaskan. Siswa tidak antusias dalam merencanakan penampilan tari dalam kelas, dalam hal ini karena siswa tidak mampu mengeksplor gerak dengan baik, kurangnya ide atau gagasan yang mereka keluarkan dengan baik dan tidak mampu berkreasi membuat tarian.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Riyanzani (2013, hlm. 3) yang menyatakan “kurang kondusifnya suasana di dalam kelas sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran”.

Dengan demikian maka bagaimana siswa dapat memahami dan memiliki wawasan yang luas apabila minat siswa dalam mengikuti pembelajaran saja masih begitu kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya metode atau strategi pembelajaran seni tari terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran seni tari, diperlukan guru yang efektif dan kompeten untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

(Gary dan Margaret, 2012, hlm.21) mengemukakan bahwa guru yang efektif dan kompeten secara profesional memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif

Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif antara lain, kemampuan interpersonal untuk menunjukkan empati dan penghargaan kepada peserta didik, hubungan baik dengan peserta didik, menerima dan memperhatikan peserta didik dengan tulus, menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, menciptakan iklim untuk tumbuhnya

Tina Hartinah Diniati, 2016

PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerjasama, melibatkan peserta didik dalam mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran, mendengarkan dan menghargai hak peserta didik untuk berbicara dalam setiap diskusi, dan meminimalkan bahkan mengeliminasi setiap permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran.

2. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran
Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran berkaitan dengan kemampuan untuk menghadapi dan menangani peserta didik yang bermasalah, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam pembelajaran, serta kemampuan bertanya yang memerlukan tingkat berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.
3. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*)
Kemampuan memberikan umpan balik (*Feedback*) dan penguatan (*Reinforcement*) antara lain memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik, memberikan respon yang sifatnya membantu terhadap peserta didik yang lamban belajar, memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan dan kemampuan memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.
4. Memiliki kemampuan untuk peningkatan diri
Kemampuan untuk peningkatan diri antara lain, menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif, memperluas dan menambah pengetahuantentang metode pembelajaran, memanfaatkan kelompok (KKG) untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Dari ulasan diatas, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni tari. Guru yang kompeten dan profesional mampu mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, khususnya jika guru dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif diantaranya menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar maka siswa pun ikut terpacu dalam meningkatkan minat yang ada dalam dirinya.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang pada tanggal 4 Agustus 2015, ditemukan masalah yaitu kurangnya minat siswa kelas VIII-H pada pembelajaran Seni Tari khususnya siswa laki-laki yang menganggap pelajaran Seni Tari tidak cocok dilakukan pada laki-laki, siswa tidak aktif di dalam kelas, siswa juga merasa bosan sehingga menimbulkan perasaan tidak senang dalam diri siswa, kemudian kurangnya perhatian siswa terhadap apa yang sedang diajarkan oleh Guru, hal ini merupakan bukti bahwa indikator mengenai minat siswa ini sangat kurang sehingga menyebabkan kurangnya wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran seni tari.

Hal-hal tersebut dapat diakibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga model pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena dengan model pembelajaran masalah dan kesulitan yang ada di lapangan dapat dipecahkan dengan penerapan model pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran yakni model *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah karena dalam kompetensi dasar siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. Model ini membuat guru lebih bisa dan cenderung unruk mengontrol siswa, karena guru ikut aktif dalam pelajaran dan membimbing siswa di kelas. Siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran maupun dalam kelompok. Dengan menggunakan model *explicit instruction* ini siswa akan serius dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran di dalam kelas.

Rosenhina, dkk dalam (Yasa, 2012) mengemukakan bahwa *Explicit Intruccion* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, penggunaan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran seni tari akan membantu siswa untuk memahami dan mengetahui pengetahuan secara menyeluruh sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini mempunyai banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, Weil dan Calhoun (dalam Anurrahman, 2009, hlm.169), mengemukakan bahwa tujuan utama dari penggunaan model tersebut, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Dari penjelasan tersebut maka jelas penggunaan model *Explicit Instruction* akan meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatnya motivasi belajar siswa yang akan menimbulkan meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

Peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Lembang)”, peneliti mengharapkan dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dapat mengatasi permasalahan mengenai kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan model *Explicit Instruction* diharapkan dapat menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran seni tari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kemudian peneliti menyusun identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang muncul di lapangan adalah kurang minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Dari setiap masalah tersebut hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran dan model yang digunakan pada pembelajaran seni tari kurang efektif. Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang dijadikan sebagai alternatif adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* ini merupakan model yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Dari model *Explicit Instruction* ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa yang dilihat melalui perasaan senang dan perhatian dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya model *Explicit Instruction* di kelas VIII-F SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari melalui model *Explicit Instruction* di kelas VIII-F SMP Negeri 3 Lembang?

3. Bagaimana hasil pembelajaran Seni Tari untuk meningkatkan minat belajar siswa setelah diterapkannya model *Explicit Instruction* dikelas VIII-F SMP Negeri 3 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti dapat menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Peneliti ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh data tentang hasil penerapan model *Explicit Instruction* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Seni Tari melalui perasaan senang dan perhatian dalam kelas VIII-H di SMP Negeri 3 Lembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan minat siswa sebelum diterapkannya model *Explicit Instruction*
- b. Untuk mendeskripsikan minat siswa saat proses diterapkannya model *Explicit Instruction*
- c. Untuk mendeskripsikan minat siswa setelah diterapkannya model *Explicit Instruction*

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti setelah penelitian ini selesai, hasil penelitian mampu memberikan manfaat. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Seni Tari.

2. Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan untuk konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa khususnya didalam pembelajaran seni tari itu sendiri.

b. Praktisi Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam pembelajaran seni tari.
- 2) Sebagai pedoman agar pembelajaran seni tari lebih peka terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

c. Lembaga Pendidikan

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan agar lebih memahami serta ikut meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber data berupa informasi, yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran seni tari.
- 3) Sebagai sumber referensi bagi Mahasiswa departemen Pendidikan Seni Tari khususnya, dan umumnya bagi seluruh Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai inspirasi dan informasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan bagi yang berkenan dengan kegiatan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran seni tari.

e. Siswa

Melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran seni tari.

F. Asumsi Penelitian

Minat siswa merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran seni tari. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran seni tari ini dipengaruhi

oleh kurangnya bahan ajar dari guru, kemudian kurang aktifnya guru dalam proses pembelajaran, dan tidak memakai model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran seni tari.

Hal yang diperlukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari adalah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa, siswa akan lebih serius dalam mengikuti dan memperhatikan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran yaitu model *Explicit Instruction*.

Model *explicit Instruction* ini merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dalam kompetensi dasar menuntut siswa memiliki keterampilan dasar dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Dalam model ini guru lebih cenderung mampu mengontrol siswa, karena guru ikut aktif dalam pembelajaran dalam membimbing para siswa. Dalam pembelajaran ini siswa juga di tuntut untuk aktif dalam kelompok atau pembelajaran. Dalam model *explicit instruction* siswa akan lebih serius dalam mengikuti dan memperhatikan pelajaran.

Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari dapat diselesaikan dengan adanya model *explicit instruction*. Dengan model ini siswa akan lebih aktif dalam memperhatikan pembelajaran, kemudian akan timbul perasaan senang dalam diri siswa yang menjadikan meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran seni tari. Maka asumsi dari penelitian ini model *Explicit Instruction* diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni tari.

G. Hipotesis

Hipotesis dijadikan gambaran hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang ada. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

2. H_a = Ada pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap peningkatan minat belajar siswa.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi terdiri beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Asumsi Penelitian, G. Hipotesis, H. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIS berisi tentang: A. Penelitian Terdahulu, B. Karakteristik Perkembangan Masa Remaja yang terdiri atas: 1. Masa SMP Termasuk Kedalam Masa Remaja, 2. Karakteristik Setiap Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja, C. Pengertian Pembelajaran dan Pengajaran yang terdiri dari: 1. Pembelajaran, 2. Pengajaran, D. Pengertian Model Pembelajaran, E. Pendekatan Pembelajaran, F. Pengertian *Explicit Instruction*, G. Pengertian Minat Belajar, H. Faktor-Faktor yang Menumbuhkan Minat Belajar, I. Pembelajaran Seni Tari terdiri dari: 1. Pengertian Tari, 2. Tujuan Pendidikan Seni Tari, 3. Fungsi Pembelajaran Seni Tari, K. Definisi Operasioanl, L. Model *Explicit Instruction* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang: A. Metode Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Desain Penelitian, D. Partisipan, E. Lokasi, Populasi, dan Sampel, F. Teknik Pengumpulan Data yang terdiri dari: 1. Studi Pustaka, 2. Observasi, 3. Wawancara, 4. Tes, 5. Dokumentasi, G. Instrumen Penelitian, H. Prosedur Penelitian, I. Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang: A. Temuan yang terdiri dari: 1. Profil SMP Negeri 3 Lembang, 2. Minat Belajar Siswa dalam sebelum menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Pembelajaran Seni Tari, 3. Proses Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model *Explicit Instruction*, 4. Hasil Belajar Menggunakan Model *Explicit Instruction*, B. Pembahasan yang Terdiri dari: 1. Minat Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model *Explicit Instruction*, 2. Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Explicit Instruction*

dalam Meningkatkan Minat Belajar, 3. Hasil Belajar Menggunakan Model Explicit Instruction Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa, 4. Analisis Data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI berisi tentang: A. Simpulan, B. Implikasi dan Rekomendasi.